

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam suatu metode penelitian yakni, kegunaan, tujuan, cara ilmiah, serta data. Seperti apa yang sudah dijelaskan oleh Sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data untuk mencapai tujuan serta kegunaan tertentu. Ada beberapa hal yang harus diketahui dalam metode penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti suatu kegiatan penelitian didasarkan kepada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. ‘Rasional’ mempunyai arti yaitu suatu kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga bisa terjangkau oleh pemikiran manusia. ‘Empiris’ berarti cara yang dilakukan dapat dikaji oleh indera manusia, agar orang lain bisa mengetahui serta mengamati cara yang digunakan. ‘Sistematis’ memiliki arti yaitu suatu proses yang dipakai dalam sebuah penelitian dapat menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang penggunaannya adalah untuk meneliti suatu permasalahan yang belum jelas, sehingga melalui metode penelitian kualitatif ini peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu subjek dalam penelitian

dan menemukan suatu kejelasan mengenai bagaimana permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2016). Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan memberikan deskripsi bagaimana suatu gejala ataupun realita yang terjadi di lapangan yang selanjutnya diolah menjadi suatu teori dan data dari suatu penelitian yang akan menghasilkan sebuah penelitian yang menjadi suatu jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Tasikmalaya yang berada di Provinsi Jawa Barat. Adapun lokasi yang menjadi lingkup dari penelitian ini akan dilakukan di Pemerintahan Kota Tasikmalaya.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Munif (Pelaksana BKPSDM Kota Tasikmalaya)
2. Imin Muhaemin (Kepala Bagian Organisasi Pemerintahan Kota Tasikmalaya)
3. Nanang Nurjamil (Pengamat Kebijakan Publik Kota Tasikmalaya)
4. Drs. H. Ate Tachjan (Ketua Komisi I DPRD Kota Tasikmalaya)

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penulisan ini memiliki tujuan untuk mempersempit permasalahan dan supaya mempermudah mendapatkan suatu simpulan. Sehingga pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pada alur rekrutmen atau pengangkatan Jabatan Pimpinan Tinggi birokrat yang terjadi di lingkungan Pemerintahan Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 sampai 2022 dan bagaimana

kepentingan politik bisa mempengaruhi rekrutmen jabatan di lingkungan Pemerintahan Kota Tasikmalaya.

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus. Meriam & Tisdell (2015) mendefinisikan studi kasus sebagai deskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system*, sebuah system yang tidak bisa terlepas dari satu kasus dengan kasus yang lain. Karena studi kasus akan menimbulkan adanya bagian-bagian system yang bekerja secara terintegratif dan berpola dengan yang lainnya. Menurut Mudjia Rahardjo (2017:5) menyimpulkan Studi Kasus yaitu sebuah rangkaian kegiatan yang ilmiah serta dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu peristiwa, program, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Sebagai pendekatan, kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Hodgetts & Stolte, 2012). Lebih lanjut Hodgetts & Stolte (2003) menjelaskan bahwa studi kasus individu, kelompok, komunitas membantu untuk menunjukkan hal-hal penting yang menjadi perhatian, proses sosial masyarakat dalam peristiwa yang konkret, pengalaman pemangku kepentingan. Kasus dapat mengilustrasikan bagaimana masalah dapat diatasi melalui penelitian.

F. Teknik Pengambilan Informan

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sebagai contoh, seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan dengan begitu sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding (Sugiyono, 2017:218-219).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat strategis dalam suatu penelitian terkhususnya dalam penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data-data yang selanjutnya akan digunakan dalam proses penyelesaian penelitian yang dilakukan. Pada teknik pengumpulan data terdapat dua jenis sumber data yang dapat dipakai dalam sebuah penelitian yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sedangkan data sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung di berikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi kaidah atau teknik

pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan yang dibagi menjadi beberapa cara yaitu diantaranya observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya (Sugiyono, 2017:225).

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Interview/Wawancara

Menurut Moloeng (2017:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam melakukan interview/wawancara, disini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk kedalam kategori *in-dept interview*. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini yaitu untuk menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang terlibat dalam wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan sebuah wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang

digunakan hanya berbentuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

H. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan serta dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland:1984:47). Sumber data utama didapatkan melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sedangkan sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok berupa tanggapan tentang pertanyaan yang disampaikan peneliti. Data diperoleh melalui wawancara. Pencacatan sumber data primer melalui wawancara dicatat melalui wawancara secara langsung.

b. Data Sekunder

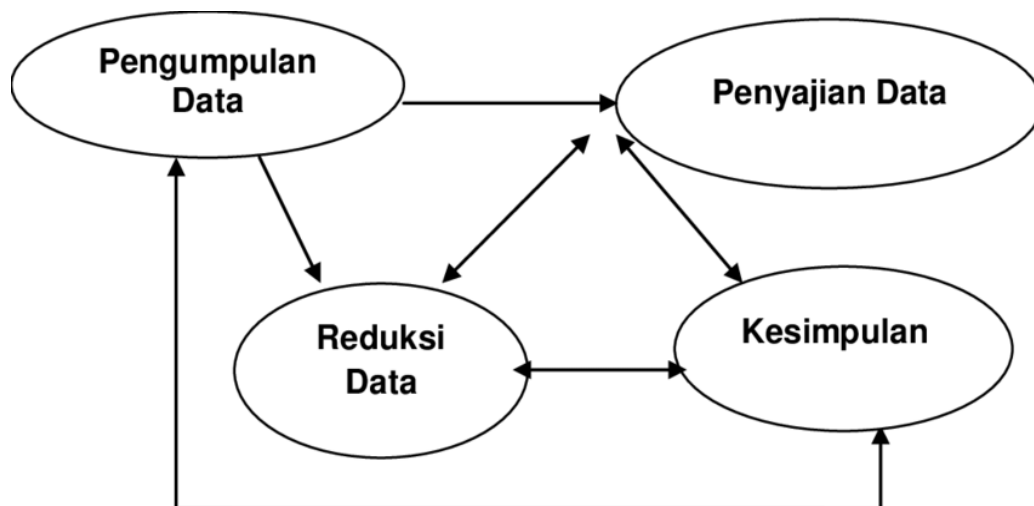
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang telah tersedia, yang berbentuk catatan, laporan data, dokumentasi melalui audio dan pengambilan foto (Sugiyono,2015:225).

I. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono,2017:243) bahwa “yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik”.

Analisis data didalam penelitian kualitatif, dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan berakhir setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Pada saat dilakukan wawancara, peneliti harus sudah melaksanakan analisis pada jawaban yang sedang diwawancarai. Jika

jawaban hasil dari wawancara dirasa masih kurang memuaskan, maka peneliti diharuskan melempar pertanyaan lagi, sampai tahapan tertentu dan sudah mendapatkan data yang dianggap kredibel. Adapun tahapan dalam analisis data pada penelitian kali ini yaitu menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246) mengemukakan bahwa suatu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3. 1 Komponen Metode Analisis Data Model Interaktif

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilaksanakan beberapa hari, bisa saja beberapa bulan, agar data yang didapatkan terkumpul banyak. Langkah pertama dalam penelitian melaksanakan pencarian pada objek atau keadaan sosial yang akan diteliti, seluruh yang terdengar dan terlihat direkam secara keseluruhan, yang pada akhirnya dengan hal tersebut peneliti akan mendapatkan data yang bervariasi dan banyak (Sugiyono, 322).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2017:247).

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Sugiyono,2017:249).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono,2017:249).

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono,2017:252).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono,2017:253).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017:253).

J. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dalam melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Validitas atau kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut William dalam Sugiyono (2016:273), triangulasi sumber merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ditentukan. Dari setiap hasil data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan. Dari setiap hasil data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari berbagai sumber. Data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. (Sugiyono 2015 : 274). Menurut Moleong (2017) teknik triangulasi sumber ini bisa dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data yang didapatkan dari hasil pengamatan lapangan dengan hasil *interview*/wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;

4. Membandingkan suatu keadaan dan pandangan seseorang dengan pandangan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda.
5. Membandingkan hasil *interview*/wawancara dengan isi dari dokumen terkait.

Maka dari itu peneliti dalam beberapa waktu tertentu harus bersungguh-sungguh, memeriksa subjek penelitian dan informasi yang didapat, lalu data yang didapatkan semakin apa adanya (wajar), jenuh, mendalam, dan rinci yang berhubungan dengan fokus penelitian dan topik penelitian.